

Rumah Baca: Sebagai Wadah Peningkatan Minat Baca di Desa Telajung

Noni Noviyanti¹, Meillydia Octisa², Sukron Mamun³, Sakum⁴, Yudianto Achmad⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa

E-Mail: noninoviyanti0@gmail.com

Diterima : 20/06/2026
Disetujui : 26/06/2026

Direvisi : 26/06/2026
Tersedia online : 30/06/2026

ABSTRAK

Minat baca anak di Desa Telajung masih rendah akibat penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol, kurangnya akses bacaan, serta dukungan orang tua yang minim. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan mengurangi ketergantungan *gadget* melalui program Rumah Baca. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan analisis masalah, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan program yang meliputi membaca, bercerita, diskusi, dan bermain, serta evaluasi. Melibatkan 30 anak usia sekolah, hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan program yang terlihat dari perubahan kebiasaan anak, yaitu beralihnya aktivitas bermain *gadget* menjadi membaca buku-buku yang menarik. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya membaca bagi masa depan mereka.

Kata Kunci: Minat; Membaca; Gadget; Rumah Baca; Literasi

ABSTRACT

*Children's interest in reading in Telajung Village remains low due to uncontrolled gadget use, a lack of access to reading materials, and minimal parental support. This community service initiative aims to boost reading interest and reduce gadget dependency through a "Reading House" (*Rumah Baca*) program. The project employed the Participatory Action Research (PAR) method, comprising stages of problem analysis, planning, outreach, program implementation – featuring reading, storytelling, discussion, and play activities – and evaluation. Involving 30 school-aged children, the initiative demonstrated success through a shift in the children's habits: moving away from gadget-based play toward reading engaging books. The program is expected to foster an awareness among the children regarding the importance of reading for their future.*

Key Words: Interest; Reading; Gadgets; Reading House; Literacy

PENDAHULUAN

Minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri sendiri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi diri sendiri. Kegiatan jiwa tinggi atau kemauan yang besar pada sesuatu, sedangkan membaca dimaksud sebagai melihat dan juga menguasai isi dari pada yang tercatat dengan melafalkan maupun hanya dalam batin, sementara itu minat baca ialah kapasitas penggerak supaya anak terpicat, mencermati serta suka dengan aktivitas membaca dengan senang hati atas dorongan hati sendiri. Pada dasarnya, minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari diri masing-masing. Namun, lingkungan juga menjadi faktor utama tumbuhnya minat baca seseorang, sehingga untuk meningkatkannya perlu kesadaran setiap individu serta lingkungan yang mendukung (Mansyur & Indonesia, 2019; Mansyur & Indonesia, 2020; Idayanti & Kamala, 2021).

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca. Pada hakikatnya, minat baca itu ada karena adanya kesadaran dari dalam diri serta dorongan dari lingkungan sekitar juga menjadi salah satu penyebab timbulnya minat baca. Oleh karena itu, dari usia dini harus kita tanamkan minat baca terhadap anak agar minat bacanya terus meningkat. Serta dukungan dan dorongan dari orang sekitarnya dalam masyarakat juga dibutuhkan. Dalam pengembangan minat baca, keluarga menjadi faktor utama yang menjadi pendukungnya. Kemudian akan diarahkan atau dibina oleh guru disekolah. Bila anak didik membaca sesuatu tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka aktivitas membaca itu tidak akan dilakukannya dengan sepenuh hati, namun apabila membaca dilakukan dengan kemauannya sendiri maka anak didik itu akan membaca dengan sepenuh hati. Penggerak bangkitnya minat baca yakni keahlian membaca, dan penggerak untuk tumbuhnya budaya baca yakni kebiasaan membaca (Pendidikan, 2020; Rohim & Rahmawati, 2020).

Menumbuhkan minat baca merupakan sebuah proses yang tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan proses yang harus ditumbuhkan sejak usia dini. Jika minat baca telah tumbuh pada diri anak, maka mereka akan selalu bersemangat jika berhubungan dengan buku dan akan selalu tertantang dan penasaran jika ada buku-buku yang menarik dan belum dibacanya. Yang mana kegiatan membaca pengetahuan semakin bertambah terutama didalam komunikasi akan lebih mudah. Tujuan dari meningkatkan minat baca ini guna menghasilkan masyarakat yang gemar membaca, masyarakat pembelajar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diisyarati dengan terciptanya sumber daya manusia yang bermutu selaku media pembangun nasional menuju masyarakat yang gemar membaca. Pada masa perkembangan, anak-anak harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Membaca buku dapat meningkatkan taraf hidup seseorang dan menjauhkan dari kebodohan termasuk kemiskinan ilmu pengetahuan. Banyak orang yang sukses dan terkenal disemua bidang pekerjaan karena dimulai dengan kebiasaan membaca buku. Dengan membaca buku, seseorang dapat menjelajahi dunia tanpa harus keluar negeri atau kemana saja (Azkia & Rohman, 2020; Artana, 2016).

Jika seseorang sudah terbiasa membaca buku, paling tidak ada beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu sebagai berikut: (1). Meningkatkan pengembangan diri sendiri, (2). Memenuhi tuntutan intelektual, (3). Memenuhi kepentingan hidup, (4). Meningkatkan minat bakat terhadap suatu bidang. Buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya. Jadi, semakin banyak membaca buku, maka semakin luas lah pengetahuan yang kita tahu tentang dunia. Fenomena minat baca di Desa Telajung masih rendah, terutama pada anak-anak. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi motivasi, keinginan dan kebutuhan diri. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar, misalnya ketersediaan fasilitas, lingkungan, serta dorongan dari orang tua, guru dan teman. Rumah adalah tempat yang paling baik untuk memupuk minat baca. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca anak adalah peran orang tua. Orang tua perlu memotivasi anak untuk mencintai sejak awal. Lingkungan keluarga sangat penting perannya dalam menciptakan minat baca anak-anak sedangkan berkembang pesat pada aspek motorik, emosi, perkembangan sosial, pemahaman terhadap konsep maupun bahasanya. Dengan demikian penanaman minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak, sangat besar pengaruhnya. (Prayoga et al., 2021; Isma, 2022).

Sebagai respons terhadap situasi ini, Rumah Baca di Desa Telajung didirikan dengan tujuan untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat, terutama generasi muda, untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Rumah Baca di Desa Telajung bukan hanya sekedar tempat menyimpan koleksi buku yang luas dan beragam, mulai dari literatur anak-anak hingga buku akademis, tetapi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung literasi, seperti diskusi buku, dan program bimbingan membaca. Rumah Baca juga tidak hanya menyediakan akses ke bahan bacaan yang beragam tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial, pembelajaran, dan pertukaran pengetahuan.

Seperti yang kita ketahui membaca buku memiliki banyak manfaat bagi anak-anak, beberapa diantaranya meningkatkan kreativitas dan menambah kosakata. Dengan diadakannya rumah baca selama kurang lebih 7 hari, ini dapat membantu meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Telajung. Dengan sering membaca, seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkan dalam hidup. Kebiasaan membaca melatih otak untuk berpikir dan konsentrasi. Banyak pengaruh besar yakni mungkin mereka kurangnya minat pada membaca suatu buku, ataupun yang lain. Dipengaruhi oleh *gadget* serta perkembangan media sosial yang begitu pesat.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan semua pihak secara aktif dan partisipatif, dengan mengkaji sebuah tindakan yang berlangsung adapun tujuan dari PAR ini adalah melakukan sebuah perubahan dari tindakan perbaikan menuju arah yang lebih baik lagi. Di dalam program rumah baca ini pengabdian sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi beragam buku bacaan yang sesuai dan disukai oleh anak-anak jadi mereka bisa berkunjung ke tempat yang sudah dijadikan rumah baca sementara, dan anak-anak bisa bebas memilih buku-buku bacaan yang akan mereka baca. Program kegiatan ini dilakukan dengan menitik fokuskan kegiatan literasi pada anak seperti halnya mengajar anak di Desa Telajung belajar mengaji, membaca, menggambar serta mewarnai, bercerita, dan mendongeng. Dengan adanya program kegiatan ini, diharapkan benar-benar dapat meningkatkan minat baca pada anak di Desa Telajung tersebut didalam pelaksanaan program kegiatan ini pastinya melibatkan dari beberapa pihak secara aktif yang berada di Desa Telajung seperti anak usia Sekolah sebanyak 30 anak sebagai sasaran atau objek dari penelitian yang akan di tingkatkan minat membacanya, juga peran orang tua si anak tersebut sebagai tindak lanjut kegiatan membaca dirumahnya, dan 2 orang pengabdian berpartisipasi sebagai fasilitator serta motifator kepada warga di dusun tersebut selama program kegiatan ini berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan pengabdian sebagai berikut:

1. Mengalisis masalah, melakukan perencanaan dan berkerjasama dengan warga setempat
2. Menentukan tempat yang akan dijadikan Rumah Baca
3. Melaksanakan program gerakan literasi minat baca

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program rumah baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat membaca anak-anak. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong anak-anak untuk membaca, dengan cara mengajak anak-anak membaca, mendongeng dan bermain sambil. Adapun langkah-langkah yang dilakukan agar terbentuknya Rumah Baca:

1. Pada langkah pertama, pengabdi merencanakan aktivitas dan memilih tempat untuk digunakan sebagai rumah baca. Mereka juga menemukan tempat lain yang menyenangkan untuk bermain saat membaca. Rumah mengaji anak-anak (TPQ ANWARUL HUDA) adalah tempat yang sering dikunjungi anak-anak untuk bermain. Pengabdi juga mengadakan open donasi buku untuk mendapatkan buku-bukunya dengan cara memposting ke sosial media masing-masing pengabdi.
2. Dalam langkah kedua, pengabdi menyampaikan informasi tentang pentingnya membaca bagi warga Desa Telajung dan melakukan survei tentang masalah minat rendah anak usia sekolah terhadap membaca. Selain itu, pengabdi juga menunjukkan kepada orang-orang bahwa membaca sangat penting untuk mendorong dan mendorong anak-anak yang awalnya malas membaca untuk menjadi suka membaca.
3. Selanjutnya, pengabdi langsung memulai program rumah baca untuk membantu anak-anak usia sekolah menjadi lebih tertarik untuk membaca. Program rumah baca memberikan anak-anak buku tentang permainan dan berbagai jenis buku bacaan. Dengan demikian, ini akan menjadi pendekatan awal untuk memperkenalkan anak-anak, mendorong mereka untuk pergi ke rumah baca dan membaca buku yang sudah disediakan oleh pengabdi.
4. Pengabdi terus berusaha mendorong anak-anak untuk meningkatkan minat baca mereka dengan memotivasi mereka untuk selalu melakukan kegiatan membaca dan menghindari bermain gadget seperti game online, tiktok, Facebook, atau aplikasi yang memungkinkan mereka terhambat dalam membaca.

Di sisi lain, kehadiran Rumah Baca tentu bukanlah hal yang secara spontan dapat langsung diterima oleh masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Untuk itu, Rumah Baca menunjukkan kemanfaatannya kepada masyarakat dalam bentuk strategi-strategi pelaksanaan programnya. Strategi-strategi tersebut dimaksudkan untuk bisa menarik perhatian dari masyarakat agar berkunjung ke rumah baca tanpa adanya paksaan. Dan strategi-strategi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan bacaan yang menarik khususnya sesuai dengan anak usia sekolah dasar. Penyediaan buku bacaan dengan terus mencari donasi baik itu berupa uang maupun buku layak pakai selalu pengelola lakukan guna dapat memberikan bahan bacaan yang menarik untuk anak-anak. Kemudian dilakukan penyeleksian buku-buku yang masih layak untuk dibaca.
2. Mengadakan kegiatan belajar bersama. Dimana harapannya dengan adanya kegiatan belajar bersama ini, anak-anak dapat lebih sering ke rumah baca untuk belajar bersama dan membaca dengan beberapa ide pembelajaran yang diberikan.
3. Memberikan apresiasi kepada pemustaka. Dengan usia anak-anak yang biasanya merasakan senang apabila mendapatkan hadiah entah itu berupa pujian maupun dalam bentuk barang, sehingga dapat menjadi strategi tersendiri untuk bisa menarik anak-anak berkunjung ke rumah baca.
4. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pengunjung. Kenyamanan dari pengunjung merupakan hal utama yang selalu pengelola usahakan karena apabila pengunjung merasa nyaman, maka hal tersebut akan membuatnya merasa betah untuk berlama-lama di rumah baca dan juga dapat menghindari rasa bosan pada anak-anak.
5. Memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Pengelola terus berusaha memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan bagi anak-anak. Salah satunya yaitu dengan memberikan pojok baca yang pengelola letakkan di teras rumah.

Dengan adanya strategi-strategi tersebut diharapkan dapat menarik perhatian anak-anak untuk membaca. Untuk itu, diperlukan pelayanan yang maksimal sehingga dapat memberikan kesan yang positif

pada anak-anak. Sebagaimana pemustaka yang bersedia penulis wawancarai, yaitu Firza yang mengatakan bahwa dirinya merasa senang berada di Rumah Baca karena dia bisa bermain dan juga belajar bersama dengan teman-temannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan yang pengelola lakukan dengan mengajak anak-anak bermain dan kemudian membaca dapat dikatakan efektif, sehingga dapat membuat anak-anak mau untuk membaca. Di sisi lain, dengan adanya dukungan dari program pemerintah, sehingga pengelola dapat memanfaatkannya untuk bisa memaksimalkan strategi-strategi tersebut.

Dibalik strategi-strategi tersebut, juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi Rumah Baca dalam menumbuhkan literasi pada masyarakat, kendala tersebut yaitu:

- Minimnya dana donasi yang diperoleh. Dari mulai awal pendirian sampai saat ini, dana yang diperoleh pengelola Rumah Baca berasal dari dana pribadi dan beberapa dana dari relasi. Namun, dana yang berasal dari relasi merupakan donasi yang berupa hibah bahan pustaka dan lebih tidak adanya donasi yang berupa uang.
- Kurangnya tenaga sumber daya manusia dalam pelayanannya. Dimana dalam hal ini, Rumah Baca tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengunjung karena kurangnya tenaga dalam membantu pelayanannya.
- Kurangnya pengefektifan waktu dalam melaksanakan pelayanannya. Karena kesibukan pengelola dengan pekerjaannya, sehingga membuatnya tidak dapat mengatur waktu dalam memberikan pelayanan yang maksimal. Sehingga sering kali pelayanan yang diberikan kepada pengunjung menjadi tidak efektif.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PkM

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kegiatan ini berusaha untuk meningkatkan minat baca pada anak usia sekolah di Desa Telajung terutama anak-anak yang berada Desa Telajung ini sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut. Minimnya minat baca pada anak di Desa Telajung ini, mendorong pengabdian guna melakukan program kegiatan rumah baca sementara didalam ini pengabdian juga membuat ide-ide kreatif agar warga terutama anak-anak mau untuk mengikuti kegiatan program rumah baca sementara. Dengan beberapa program kegiatan di rumah baca sementara ini, seperti membaca, mendongeng, menggambar, bermain sambil belajar, tujuannya agar mereka tidak bosan ketika melakukan membaca dan juga bisa mendapatkan banyak ilmu serta dapat mengambil segala hikmah dari segala bentuk program kegiatan ini sehingga berguna bagi mereka dimasa yang akan datang. Dengan beberapa program kegiatan tersebut pengabdian

mengajak anak-anak berkunjung ke rumah baca sementara, dengan cara ini mereka dapat mengetahui beberapa buku bacaan, dan harapan pengabdian kepada warga atau orang tua anak dapat mendukung anaknya untuk terus membaca juga gemar terhadap buku-buku bacaan apapun itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.7917>
- Idayanti, Z., & Kamala, I. (2021). *Reading Habit Sebagai Solusi Krisis Sastra pada Anak*. 51–63.
- Isma. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagan Raya. 6, 7932–7940.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019). *Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca*. November.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2020). Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI THE CORRELATION OF READING INTEREST WITH SCIENTIFIC PAPERS WRITING. July, 10–23. <https://doi.org/10.26499/multilingual.v17i1.18>
- Pendidikan, J. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 2.
- Prayoga, M. F., Safitri, D., Fahmi, F., & Damanik, M. H. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Untuk Mengetahui Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Siswa. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.30743/mes.v6i2.3096>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.